No. 22. 1 DECEMBER 1921. TAHOEN KE 4.

Soeara = Ra'jat.

ORGAAN Perserekatan Kommunist India (P. K. I.) Partij der Kommunisten in Indië.

Redacteur: PARTONDO.
Administrateur: H. W. DEKKER.

TERBIT 2 KALI SEBOELAN :
setiap tanggal 1 dan 16.

HARGA ADVERTENTIE:
Tiap-tiap satoe baris . . . . . f 0.50
di moewat satoe kali . . . . . .
Dan sedikit-sedikitnja mesti bajar . . . f 2.50
Onkost dipinta bajar lebih doeloe. Djika berlengganan dapat lebih moerah, bolih beremboeg dengan Administratie.

Adres Redactie dan Administratie:
MOHAMAD JASIN, Kantoor P. K. I.
Heerenstraat, — Semarang.
Harga langganan haroes dibajar lebih doeloe f 1.50 boeat 3 boelan

„KAOEM PROLETAR DI SELOEROEH DOENIA, BERSATOELAH!!!"
(Kaoem boeroeh dan kaoem miskin dari segala bangsa dan Igama, koempoellah mendjadi satoe)

Soeara jang tiada njaman didengar oleh pemerintah.

Meskipoen Volksraad bedanja dengan Perlement sebagai siang dengan malam, meskipoen Volksraad itoe tjoema mempoenjai Hak memberi nasihat sadja tetapi Hak ini soedah sering bisa dipergoenakan boeat mengeloearkan perkataän jang tadjam². Kita masih ingat akan perkataän-perkataän toean-toean Tjipto dan Tjokro ketika membitjarakan Indie-Weerbaar, menjoesoetkan tanah boeat goela, d l.l. Soeara advies (nasehat) tadi mendjadi soeara menjerang. Soeara menjerang tadi bisa masoek kedalam soerat-soerat kabar, baik kepoenjaän Boemi-poetera ataupoen Belande dan Tionghoa. Soeara jang sampai kenegeri Belanda itoe, tentoelah tiada boléh dibiarkan sadja tersebar dimana-mana. Pemerintah misti mengeloearkan bantahan, jang bertentangan. Tentoe poela ia misti mentjari keterangan-keterangan. Pendeknja tiadalah bisa pemerintah tinggal berdiam diri sadja seperti 10 tahoen jang laloe, atau seperti pada zaman Kandjeng Compeni.

Tetapi karena Ra'jat Hindia, jang soedah diperintahi bangsa Belanda dalam 300 tahoen ini beloem mempoenjai kiesrecht (Hak memilih), maka masoek apa tidaknja lid-lid kedalam Volksraad itoe, semata-mata bergantoeng pada pemerintah sendiri. Tjipto dan Tjokro tidak dibenoemd lagi, sehingga soearanja jang tadjam-tadjam itoe boléh disimpan dalam dadanja panas sadja.

Tetapi selama di Hindia ini ada tindisan dan isaoan, tentoe soeara tadjam dari pehak anak negeri tiada akan hilang. Dengan bermatjam matjam djalan tentoe soeara itoe akan terdengar djoega oleh pemerintah. Toean A. Salim jang sebeloemnja masoek Volksraad, hampir tak pernah mengeloearkan perkataän jang pedis-pedis, sekarang soedah meriboetkan wakil pemerintah, bernama Muurling, dan meriboetkan pers kaoem Modal, bernama Locomotief. Poen A. Rivai, jang dahoeloe tenang dan sabar, tetapi sekarang tidak boleh dikatakan kontjoh dari pemerintah, soenggoehpoen ia masih djadi ambtenaarnja Gouvernement.

T. Rivai jang soedah menabrak lid lid P. E. B. dalam Volksraad dengan sendjata sendjata jang dipakai oleh kaoem Socialist di Europa, sekarang poen soedah menoedjoekan ratjoen soempitannja terhadap kepada pemerintah. Dengarlah:

A. Rivai mengatakan, bahwa wet dalam hal politiek, [illegible] justitie dan politie sangat pemerintah, A. Rivai keliroe, boekan Wet jang salah, sebabnja kemiskinan anak negeri oleh karena lain hal. Rivai djoega keliroe, mengatakan *Imperialistisch Kolonialisme*. Tjoba lihat, kata Muurling. „*G.G. dibenoemd dan diontslag oleh Radja dengan nasehat Ministerraad (Raad Manteri-Manteri), jang menanggoeng terhadap pada Parlement*". Djadi *Parlement* inilah jang berkoeasa, tahoe? Kaoem Modal, toch tidak bisa berpengaroeh besar atas Parlement? Sebab itoe, djangan dibilang lagi, bahwa pemerintah bergantoeng pada Kapitaal-Besar. Itoe namanja memboesoekkan pemerintah. Rivai menjeboetkan boesoek *reactie*, menoedjoemkan *pemberontakan kaoem tani* di Hindia ini, jaitoe disebabkan politiek pemerintah. Tidak, kalau itoe terdjadi, boekan pemerintah jang salah, jang beroesaha keras hendak memadjoekan Ra'jat, melainkan jang memboesoekkan pemerintah, jang menamai dirinja pemimpin Ra'jat. A. Rivai tidak mengerti sendiri, berapa bahaja pidatonja, kalau masoek pers anak negeri, dan dibatja oleh Ra'jat jang bodoh itoe? „Engkau Rivai, mengapoesi bangsamoe, engkau tidak menolong, melainkan menghantjoerkan jang di bangoenkan oleh pemerintah, dengans egala soesah pajahnja itoe."

Bantahan t. Muurling terhadap pada toean A. Salim djoega hampir begitoe boenjinja:

Sedangkan Rivai menjeboet *„Imperialistische kolonialisme,* maka Salim menjeboet " *Nederlansche kapitalisten-klasse.* Dan t. Salim djoega membilang, bahwa pemerintah Hindia tjoema menoeroet apa jang dikehendaki Kapitaal sadja. Boekankah Salim djoega membilang, bahwa pangkatnja manteri djadjahan itoe diperolehnja dari Kapitaal-Besar? Itoe salah, kata t. Muurling. Boekankah minister itoe bergantoeng pada Parlement, jang tada bergantoeng pada Kapitaal Besar? Sebab itoe, maka pemerintah boekan boedak (dienaresse) Kapitaal. Djoega Salim berkata bahwa Hindia perloe memakai lasjkar darat dan laoet beserta politie jang memakai ongkost terlaloe banjak. Apakah kelak kalau Hindia ini merdika, tidak akan memakai kekoeasaän-kekoeasaän itoe?

Kita sebagai penonton dari djaoeh merasa perbantahan antara t. Muurling Contra t. A. Rivai dan S. Salim adalah keras. Tetapi kita merasa poela kemoendoeran t. A. Salim dan t. Rivai sesoedah wakil pemerintah mendjawab seperti diatas tadi, kemoendoeran itoe boleh kita saksikan dengan perkataän toean-toean itoe sendiri:

Rivai *senang* mendengar djawab wakil pemerintah itoe. Tetapi dia beloem jakin jang pemerintah bisa

-:- TERBIT 2 KALI SEBOELAN -:-
-:- setiap tanggal 1 dan 16. -:-

Dan sedikit-sedikitnja mesti bajar f 2.50 ... Harga langganan haroes dibajar
Ongkost dipinta bajar lebih doeloe. Djika berlengganan da- pat lebih moerah, boleh beremboeg dengan Administratie. lebih doeloe f 1.50 boeat 3 boelan

„KAOEM PROLETAR DI SELOEROEH DOENIA, BERSATOELAH!!!"
-:- (Kaoem boeroeh dan kaoem miskin dari segala bangsa dan Igama, koempoellah mendjadi satoe) -:-

Soeara jang tiada njaman didengar oleh pemerintah.

Meskipoen Volksraad bedanja dengan Perlement sebagai siang dengan malam, meskipoen Volksraad itoe tjoema mempoenjai Hak memberi nasihat sadja tetapi Hak ini soedah sering bisa dipergoenakan boeat mengeloearkan perkataän jang tadjam². Kita masih ingat akan perkataän-perkataän toean-toean Tjipto dan Tjokro ketika membitjarakan Indie-Weerbaar, menjoesoetkan tanah boeat goela, d l.l. Soeara advies (nasehat) tadi mendjadi soeara menjerang. Soeara menjerang tadi bisa masoek kedalam soerat-soerat kabar, baik kepoenjaän Boemi-poetera ataupoen Belande dan Tionghoa. Soeara jang sampai kenegeri Belanda itoe, tentoelah tiada boléh dibiarkan sadja tersebar dimana-mana. Pemerintah misti mengeloearkan bantahan, jang bertentangan. Tentoe poela ia misti mentjari keterangan-keterangan. Pendeknja tiadalah bisa pemerintah tinggal berdiam diri sadja seperti 10 tahoen jang laloe, atau seperti pada zaman Kandjeng Compeni.

Tetapi karena Ra'jat Hindia, jang soedah diperintahi bangsa Belanda dalam 300 tahoen ini beloem mempoenjai kiesrecht (Hak memilih), maka masoek apa tidaknja lid-lid kedalam Volksraad itoe, semata-mata bergantoeng pada pemerintah sendiri. Tjipto dan Tjokro tidak dibenoemd lagi, sehingga soearanja jang tadjam-tadjam itoe boléh disimpan dalam dadanja panas sadja.

Tetapi selama di Hindia ini ada tindisan dan isaoan, tentoe soeara tadjam dari pehak anak negeri tiada akan hilang. Dengan bermatjam matjam djalan tentoe soeara itoe akan terdengar djoega oleh pemerintah. Toean A. Salim jang sebeloemnja masoek Volksraad, hampir tak pernah mengeloearkan perkataän jang pedis-pedis, sekarang soedah meriboetkan wakil pemerintah, bernama Muurling, dan meriboetkan pers kaoem Modal, bernama Locomotief. Poen A. Rivai, jang dahoeloe tenang dan sabar, tetapi sekarang tidak boleh dikatakan kontjoh dari pemerintah, soenggoehpoen ia masih djadi ambtenaarnja Gouvernement.

T. Rivai jang soedah menabrak lid lid P. E. B. dalam Volksraad dengan sendjata sendjata jang dipakai oleh kaoem Socialist di Europa, sekarang poen soedah menoedjoekan ratjoen soempitannja terhadap kepada pemerintah. Dengarlah:

A. Rivai mengatakan, bahwa wet dalam hal politiek, sociaal (pergaoelan hidoep), justitie dan politie sangat menindis anak negeri dan kaoem jang menindis (overheerschers) penoeh mempoenjai wet wet kelindoengan. Kata Muurling, toedoehan ini tidak terang. A. Rivai misti menoendjoekan keterangan jang lebih landjoet. Tidak kata Muurling lagi, ja'ni wakil pemerintah. Boekan *jang menindis* jang mempoenjai hak kelindoengan, melainkan *anak negeri jang bertanah*. Sedangkan *Kaoem Modal tanah*, tidaklah bisa menambah loeas kebonnja. Toch, djoega anak negeri sendiri bisa bikin *pabrik* atau Bank? Tidak, tidak, kata Muurling, ja'ni wakil pemerintah, A. Rivai keliroe, boekan Wet jang salah, sebabnja kemiskinan anak negeri oleh karena lain hal. Rivai djoega keliroe, mengatakan *Imperialistisch Kolonialisme*. Tjoba lihat, kata Muurling. „*G.G. dibenoemd dan diontslag oleh Radja dengan nasehat Ministerraad (Raad Manteri-Manteri), jang menanggoeng terhadap pada Parlement*". Djadi *Parlement* inilah jang berkoeasa, tahoe? Kaoem Modal, toch tidak bisa berpengaroeh besar atas Parlement? Sebab itoe, djangan dibilang lagi, bahwa pemerintah bergantoeng pada Kapitaal-Besar. Itoe namanja memboesoekkan pemerintah. Rivai menjeboetkan boesoek *reactie*, menoedjoemkan *pemberontakan kaoem tani* di Hindia ini, jaitoe disebabkan politiek pemerintah. Tidak, kalau itoe terdjadi, boekan pemerintah jang salah, jang beroesaha keras hendak memadjoekan Ra'jat, melainkan jang memboesoekkan pemerintah, jang menamai dirinja pemimpin Ra'jat. Apa Rivai tidak mengerti sendiri, berapa bahaja pidatonja, kalau masoek pera anak negeri, dan dibatja oleh Ra'jat jang bodoh itoe? „Engkau Rivai, mengapoesi bangsamoe, engkau tidak menolong, melainkan menghantjoerkan jang di bangoenkan oleh pemerintah, dengans egala soesah pajahnja itoe."

Bantahan t. Muurling terhadap pada toean A. Salim djoega hampir begitoe boenjinja:

Sedangkan Rivai *menjeboet „Imperialistische kolonialisme,* maka Salim menjeboet " *Nederlansche kapitalisten-klasse*. Dan t. Salim djoega membilang, bahwa pemerintah Hindia tjoema menoeroet apa jang dikehendaki Kapitaal sadja. Boekankah Salim djoega membilang, bahwa pangkatnja manteri djadjahan itoe diperolehnja dari Kapitaal-Besar? Itoe salah, kata t. Muurling. Boekankah minister itoe bergantoeng pada Parlement, jang tiada bergantoeng pada Kapitaal Besar? Sebab itoe, maka pemerintah boekan boedak (dienaresse) Kapitaal. Djoega Salim berkata bahwa Hindia perloe memakai lasjkar darat dan laoet beserta politie jang memakai ongkost terlaloe banjak. Apakah kelak kalau Hindia ini merdeka, tidak akan memakai kekoeasaän-kekoeasaän itoe?

Kita sebagai penonton dari djaoeh merasa perdantahan antara t. Muurling Contra t. A. Rivai dan S. Salim adalah keras. Tetapi kita merasa poela kemoendoeran t. A. Salim dan t. Rivai sesoedah wakil pemerintah mendjawab seperti diatas tadi, kemoendoeran itoe boleh kita saksikan dengan perkataän toean-toean itoe sendiri:

Rivai *senang* mendengar djawab wakil pemerintah itoe Tetapi dia beloem jakin, jang pemerintah bisa melawan *reactie*. G. G. Limburg Stirum, kata Rivai, mengerti akan orang Timoer, dan Rivai berharap soepaja G. G. sekarang akan bisa melawan reactie.

Djoega djawab t. Salim adalah seperti djawab t. Rivai adalah menjenangkan hati t. Muurling.

Soenggoehpoen begitoe, dagblad Locomotief soedah mengeloearkan bisa terhadap pada t. A. Salim. „Salim lebih boesoek lagi dari pendjoeal omong kosong, seperti kokadarus." Locomotief merasa sajang melihat djatoehnja Hadji A. Salim mendjadi „marktschreeuwer"

(moeloet lebar).

Sebeloem kita memberi pemandangan atas kejakinan t. Muurling, maka kita lebih dahoeloe misti memperhatikan kejakinan Locomotief ini, ja'ni kejakinan beriboe-riboe kaoem Modal. Selama Salim berkata haloes — kalau boesoek djangan dibilang boesoek, melainkan tidak haroem, djangan dibilang djahat atau penindis malah koerang adil — selamanja Salim berkata begitoe, maka ia akan dapat poedjian dari pehak sana. Ia akan dibilang mempoenjai *pikiran sehat*, ia akan di namai *pemimpin sedjati*. Tetapi kalau dibilangkan jang boesoek itoe boesoek d. s. b., maka namanja sekarang *penipoe* atau *moeloet lebar*. Kita sendiri tentoe tidak perselankan kejakinan Locomotief atau pehak sana. Tjoema apa jang baik boeat Ra'jat itoe sama sekali benar. Siapa jang berkata boeat Ra'jat itoelah jang pemimpin Ra'jat. Pendek kata, kita haroes berlakoe, jang dinamai boesoek oleh Locomotief c. s. itoe.

Tetapi kita mesti kembali pada perbantahan toean Muurling contra Rivai, Salim tadi.

Kalau t. Muurling mengatakan bahwa boekan *toean tanah*, melainkan *anak negeri* jang mempoenjai kelindoengan Wet, maka kita meminta pada t. Muurling dengan menjaksikan dengan mata dan telinga sendiri — djangan dengan rapport — soearanja dan nazibnja anak-negeri seperti Deli, Atjeh, Tapanoeli d. l. l., di mana reboet-mereboet tanah diantara Kaoem Modal sangat keras. Tetapi sekali lagi djangan dengan rapport, malah dengan mata dan koeping sendiri. Dan djangan sebagai ambtenaar, melainkan seperti orang biasa. Ini djalan tentoe tidak bisa dilakoekan orang Belanda, seperti wakil pemerintah, tetapi djalan lain tidak kita akoei sah.

Kalau t. Muurling mengatakan, bahwa Wet djoega memberi sempat pada anak-negeri mendirikan Bank atau industrie, maka djawab kita tjoema dengan geleng kepala sadja. Anak negeri jang soedah terboenoeh peroesahaannja oleh Kaoem Modal, jang soedah tertindis dan terisap 300 tahoen, jang tidak diberi didikan, akan bisa berlomba membikin pabriek atau onderneming, akan bisa berlomba dalam perniagaan?

Perkara Parlement, kekoeasa'annja, tjara memilih wakilnja, kita djawab dengan pendek sadja. Dalam boekoe „Parlement atau Sovjet," soedah tjoekoep keterangan kita tentangan Parlement, jang namanja Diwan Ra'jat (Volkssouvereiniteit) itoe. Dimana-mana Parlement mempoenjai wakil boeat Ra'jat (boeroeh + tani) tidak lebih ± 1/4 djoemlah. Jang ± 3/4 itoe jani wakilnja kaoem oeang. Apa sebab? Karena kaoem oeang besar pengaroehnja, baik dalam geredja, pabriek, Universiteit ataupoen soerat soerat kabar. Sehingga pada waktoe memilih moedah mereka mengadakan 3/4 wakil.

Lagi poela Parlement tjoema membikin Wet sadja. Jang mendjalankan ialah Minister. Wet jang dibikin itoe tentoe misti tjotjok dengan keperloean kaoem Modal, karena wakilnjalah jang terbanjak dalam Parlement.

Kalau ada Wet boeat keperloean Ra'jat, maka wet itoe moedah poela diboycott oleh bureau bureau ministerie, jang penoeh dengan ambtenar ambtenar, penoeh dengan bureau bureau rahasia, jang keras perhoeboengannja dengan Bank ja'ni bentengnja kaoem oeang.

Saban saban keloear rahasia bureau² tadi. Baroe ini oempamanja, hampir termasoek *soeatoe Wet* dalam Parlement negeri Belanda, jang bisa berbahaja boeat Nederland. Apa t. Muurling soedah loepa akan *Wet* berhoeboeng dengan *Kapitaal Minjak* (toean Colijn), dengan *Wet* mana bisa terdjadi perang antara Nederland dan Amerika?

Sering peperangan terdjadinja tiba tiba sadja. Hal jang penting sekali itoe tidak pernah dibitjarakan lebih dahoeloe dalam Parlement, karena disana sangat openbaar, malah dalam bureau rahasia, didalam kabinetnja minister.

Itoelah Parlementarisme! *Jang berkoeasa boekan Parlement (di negeri Belanda 2e. Kamer namanja), melainkan minister dengan bureaunja, jang berhoeboeng keras dengan Bank, ja'ni bentengnja Kemodalan.*

Pembatja jang arif bidjaksana! Perhatikanlah sendiri arti perkataan t. Muurling, jang tidak dibantahi lagi oleh t.t. Rivai dan Salim, jaitoe.

G. G. dibenoemd dan diontslag oleh Radja dengan nasehat (op voordracht van) Ministerraad (sidang Manteri) jang menanggoeng terhadap kepada Parlement (jaitoe jang berkoeasa).

Sajang sekali jang t.t. Rivai dan Salim maoe dan terpaksa memakai *sendjata* communisme, tetapi tiada memakai kejakinan communisme jang selandjoet-landjoetnja. Tetapi kalau wakil-wakil berdoea, jang pintar, dan berani berkata teroes terang sematjam jang soedah itoe, teroes berpikiran rovolutionair, (beloem tentoe maoe berlakoe revolutionair) tentoe misti terpaksa djoega memakai kejakinannja communisme. Dalam pertentangan dengan kemodalan tjoema satoe sendjata dan kejakinan jang bisa dimadjoekan, ialah sendjata dan kejakinan communisme (kejakinan Ra'jat).

Kita berharap wakil jang berdoea tadi tjoema akan sementara moendoer, boeat mengoempoelkan tenaga dan moeslihat jang baroe.

Soedahlah terang, bahwa *watak perlawanan* diteroeskan dalam Volksraad, meskipoen Tjipto dipisahkan ke Bandoeng dan Tjokro masih di preventief sedangkan Volksraad penoeh dengan wakil P. E. B. Sekali lagi selama ada tindisan dan isapan seperti di Hindia ini, maka watak perbantahan itoe tidak akan bisa hilang.

Siapa tahoe, kalau kelak pemerintah menjangka jang Rivai baik tinggal djadi ambtenaar sadja, dan Salim soedah sangat rendah, sehingga kedoeanja tidak boleh masoek dalam Diwan Ra'jat Hindia ini, siapa tahoe, barangkali *watak perlawanan* akan hinggap pada salah satoe dari lid-lid seperti pada

nationalist Groot-Javaan Mas Ngabei Dwidjo Sewojo.

T. M.

Akan sampaikah maksoednja Hindoestand?

Kalau kita amat-amati pergerakan di Hindoestan pada ketika ini, maka njatalah, bahwa pergerakan itoe makin lama makin keras. Apa jang ditjita-tjitakan dari dahoeloe baroelah sekarang didapat. Tjita-tjita itoe ialah persatoean antara Kaoem Moeslimin dengan Kaoem-beragama Hindoe. Karena, meskipoen agama berlain-lain, tetapi kedoeanja menghendaki kemerdikaän.

Adapoen kekoeasaän Kaoem-Modal Inggris di tanah Hindoestan selamanja ini, berdiri atas politiek asoet mengasoet. Radja ini diasoet dengan radja jang lain. Apabila kedoea radja jang kena asoet itoe sampai berperang-perangan, maka Inggeris membantoe salah satoe dari jang berperang-perangan tadi. Jang dibantoe itoe tentoelah akan menang dan mendjadi persahabatan teroes dengan Inggeris. Sedangkan jang kalah, tanahnja akan dibagi-bagi oleh jang menang. Dalam politiek asoet mengasoet jang dilakoekan lebih dari 300 tahoen itoe Inggeris soedah bisa menaloekan benoea jang mempoenjai lebih koerang 320 joeta djiwa manoesia, ja'ni 6 X kira-kira sebanjak isi negerinja sendiri. Lain dari pada satoe radja dengan radja lain, satoe negeri dengan negeri lain, djoega diasoet satoe agama dengan agama lain. Teroetama orang Hindoestan jang beragama Islam diasoet dengan jang beragama Hindoe, sehingga hasilnja kedoeanja mendjadi hantjoer.

Sjahdan maka bangsa Hindoe jang berwatak keras itoe, tiadalah sjoekoer sadja menerima perhambaän dari kaoem modal Inggeris. Pemberontakan jang besar dan hebat soedah sering terdjadi. Tetapi sebab lasjkar Hindoestan tidak berdiri dibawah satoe bendera dan satoe pimpinan, maka lasjkar jang sematjam itoe moedah dikalahkan oleh lasjkar jang mempoenjai bendera dan pimpinan satoe, ja'ni lasjkar Inggeris.

Begitoe djoega dalam pergerakan politiek, kaoem Moeslimin dan kaoem Hindoe berpisah-pisahan, sehingga kaoem modal Inggeris moedah poela melakoekan politieknja asoet mengasoet tadi. Bermatjam-matjam soedah moeslihat politiek jang soedah didjalankan oleh kedoea

partij jang terbesar itoe (Moeslimin dan Hindoe), tetapi hasil aktienja jang berpoeloeh-poeloeh tahoen itoe bolehlah dikatakan nihil.

Tiadalah poela koerang daja oepaja pemimpin jang maoe mempersatoekan comite-Moeslimin dengan comite-Hindoe (inilah nama doea perkoempoelan jang terbesar di tanah Hindoestan). Djoega maksoed mereka itoe tiadalah sampai. Baharoelah sekarang didapat seorang jang diakoe soetji, adil dan pintar oleh seloeroeh tanah Hindoestan: „Mahatma Ghandi".

Lebih-lebih pada abad jang baroe laloe ini keras pergerakan di Hindoestan dengan djalan menoentoet Parlement. Kedoea partij jang terbesar tadi berharap, soepaja dengan aktienja lama-kelamaän Inggeris akan memberikan Parlement jang sedjati, dengan apa benoea Hindoestan misti diperintah, sebagai soeatoe negeri jang merdika. Sampai tahoen 1914 (permoelaän peperangan di Eropah) pengharapan itoe masih tinggal tetap dikandoeng oleh Nationalist Hindoestan. Inggeris berdjandji, jang kalau peperangan soedah selesai, maka ia akan memberikan Hak-Hak Hindoestan, jang soedah lama ditoentoetnja itoe. Moeloet manis itoe dipertjajai sadja oleh kaoem Nationalist. Tetapi apa kata, ? Perdamaian datang, Inggeris menang, djoega disebabkan oleh bantoean serdadoe serdadoe asal dari Hindoestan, tetapi Hindoestan tinggal Hindoestan, jani djadjahan sadja. Pemimpin-pemimpin Rajat tinggal dianggep seperti penipoe Rajat, tiada boleh tjampoer meoeroeskan dan membela negerinja sendiri. Djangankan Ra'jat, sedangkan orang jang pandai-pandai tiada dianggep seperti menoesia sedjati. Darah bangsa Hindoe jang mengalir di tanah Eropah, boeat memoeaskan kerakoesan kaoem modal Inggeris, tiadalah berfaedah sedikitpoen djoega.

Herankah kita kalau seloeroeh doenia Hindoestan berbangkit menoentoet perdjandjian Inggeris sebeloem perang tadi?

Berhoeboeng dengan hal ini dan berhoeboeng dengan perkara Chalifah, jang berkedoedoekan dikota Stamboel, maka kaoem Moeslimin soedah bergerak keras, sehingga pergerakan itoe soedah sampai poela toempah menoempahkan darah. Dalam hiroe hara jang tiada berkepoetoesan itoe, maka kaoem Hindoe tiadalah ketinggalan membajar hoetang njawa, seperti pada tiap tiap pergerakan jang menoentoet kemerdikaan. Oleh sebab kesengsaraan jang sama-sama ditanggoeng oleh kaoem Moeslimin dan kaoem-Hindoe itoelah, maka persoedaraannja makin bertambah-tambah.

Satoe moesoeh, satoe maksoed, satoe nasib, itoelah sekarang jang mengikat Hindoe dan Moeslimin dengan setegoeh-tegoehnja.

Baik Moeslimin ataupoen Hindoe mengakoe sahnja „politiek boycott" jaitoe memboycott barang-karang pabriek Inggeris jang masoek di Hindoestan. Orang Hindoestan tiada boleh membeli-barang boeatan bangsa asing. Tiap-tiap Boycottist (jang memboycott) haroeslah memakai kain tenoenan sendiri. Tiap-tiap orang Hindoestan, baik jang djadi ambtenaar Goepermen ataupoen militair, haroeslah meletakan djabatannja dan, haroeslah mentjari penghidoepan dengan djalan jang ditentoekan oleh „kaoem pemboycott" (ang dipimpin oleh Ghandi).

Meskipoen partij Moeslimin mempoenjai tjita-tjita lain sedikit, dari pada partij Hindoe, tetapi kedoeanja pertjaja, bahwa kemerdikaan itoe tjoema diperoleh dengan djalan boycott-an tadi, *jani memogoki segala perhoeboengan dengan pemerintah, perniagaan, dan industrie Inggeris.* Sekarang kekoeatan tiada lagi ditjari dengan mengemis, ataupoen menoentoet hak hak politiek, malah dengan djalan sama sekali melarikan diri. Bikinlah pakaian sendiri, tjarilah makan sendiri, kalau tidak, lebih baik menanggoeng kelaparan dari pada meneroeskan perhambaan kepada Inggeris.

Dalam masa 4 tahoen ini sadja soedah bermatjam-matjam pemberontakan diseloeroeh tanah Hindoestan. Sekarang pemberontakan itoe timboel disini, besoknja disana. Hal ini tentoelah sangat membingoengkan Inggeris. Baroe-baroe ini kedjadian pemberontakan jang ngeri, jani dari bangsa Moplah. Berhoeboeng dengan pemberontakan ini dan berhoeboeng dengan perkara boycott-an, maka kedoea pemimpin kaoem Moeslimin Sjaukat dan Mohammad Ali (doea bersoedara) soedah mendapat hoekoeman jang paling berat. Kedoea soedara tadi menbenarkan pada soeatoe vergadering, bahwa haramlah boeat kaoem Moeslimin masoek dienst *balatentera* dari *pemerintah asing.* Djadi woedjoednja kalimat sematjam ini ialah menjoeroeh memogoki balatentera. Hal ini tentoelah tiada berbantah, baik dengan agama Islam, ataupoen dengan haloean dan statutentnja *„perkoempoelan boycott".* Sebab itoe haroeslah *partij Hindoe* misti mengeloearkan sikap. Berhoeboeng dengan hal ini maka Ghandi soedah mengeloearkan manifest, dalam mana Ghandi menerangkan, bahwa Ali tiadalah bersalah, karena sesoeatoe kewadjipanlah bagi tiap-tiap orang Hindoestan akan memoetoeskan segala perhoeboengan dengan soeatoe pemerintah, jang tiada sepadan dengan kehormatan soeatoe bangsa.

Soedahlah tentoe sikap Ghandi sematjam itoe berbahaja boeat dirinja sendiri. Manifest sematjam itoe, jang djoega ditanda tangani oleh banjak pemimpin pemimpin lain, boleh menarik jang menanda tangani kedalam toetoepan. Tetapi hal ini beloem terdjadi, ialah karena besar pengaroehnja Ghandi di seloeroeh tanah Hindoestan. Pemerintah Inggeris koeatir jang tangkapan atau toetoepan atas dirinja Ghandi bisa mendatangkan pemberontakan jang haibat dan ngeri.

Soekar betoel boeat pemerintah Inggeris oentoek menentoekan sikapnja.

Kalau Ghandi tiada di toentoet, maka kelihatanlah pada rajat di Hindoestan, berapa lemahnja pemerintah Inggeris. Boekti ini tentoe akan mengoeatkan actienja „Kaoem pemboycott" Ini dan itoe soedah menadjamkan peroel pergerakan di Hindoestan. Pengoendjoengan (kedatangan) radja moeda v. Wales menambah kegemparan benoea Hindoestan. Di Bombaij moelanja radja moeda ini disamboet oleh kontjoh-kontjoh pemerintah, seperti ambtenar atau kaoem-kaoem seperti Boedi Oetomo disini, tetapi hiroe hara jang terdjadi dalam golongan „kaoem pemboycott" menjebabkan, maka programma perdjalanannja radja moeda tadi *misti di obah.* Tjita-tjitanja kaoem pro-Inggeris, soepaja kelak seloeroeh rajat Hindoestan bersorak *„hidoeplah v. Wales"* sama sekali hantjoer. *„Hidoeplah v. Wales"* tjoema berboenji dalam istana radja-radja Hindoestan, sahabat Inggeris sadja, atau dalam sociteitnja Kaoem Modal.

Dimana-mana kedatangan v. Wales tadi menjebabkan hiroe hara dan membawa pemimpin-pemimpin masoek boei. Dimana-mana berboenji „boycott" „boycott." Di Calcutta sadja soedah ditangkap koerang lebih 300 pemimpin, jang diantaranja ada jang di hoekoem sampai 16 tahoen. Begitoe djoega perempoean toeroet tjampoer dalam propaganda jang sangat berbahaja tadi. Redacteur dari soerat kabar „Allahabad Independent" jang bertereak boeat membangoenkan vrijwilligers (lasjkar jang rela sendiri) oentoek mendjaga Congres Besar jang akan datang, djoega dihoekoem dan di denda.

Meskipoen pemerintah mengadakan perlawanan, jang maha besar, tetapi „kaoem pemboycott" tiadalah moendoer selangkahpoen djoea. Melainkan ia makin lama makin berdjalan keras.

Pada vergadering tanggal 4 November ini Comite dar „Congres seloeroeh Hindoestan" memberi kekoeasaan pada tiap-tiap afdeeling atau lokaal dari *„Perkoempoelan pemboykott"* oentoek meneroeskan *memogoki belasting,* jani kalau jang mogok itoe bisa memenoehi hoekoem hoekoem jang ditentoekan „Perkoempoelan pemboycot."

Sepandjang hoekoem itoe tiadalah jang memboycott itoe boleh mengharapkan pertoeloengan dari perkoempoelan sendiri (tidak stakingskas oepamanja). Tiap-tiap orang misti rela dan bisa menoeloeng dirinja sendiri.

Sesoedah dibatjakan soerat dari Mohamad Ali, di mana ia menerangkan penghinaan dan kesengsaraan jang di tanggoengnja di dalam toetoepan, maka Ghandi memberi nasehat, soepaja mereka jang memboycott djangan sia-sia atau alpa. Djanganlah ditoenggoe, bahwa pemerintah Inggeris kan moendoer ataupoen menaroeh kasihan. Perkara ini djoega tiada boleh diharapkan. Sebab si pem-boycott poen

djoega selangkah tiada maoe moendoer. Makin besar sengsara jang ditanggoeng, misti makin bertambah kesaberan, dan keberanian, serta makin dekat *swaraj* (kemerdikaan). Dalam poetoesan, jang diambil dalam vergadering tadi, dimana dikeraskan lagi boycott-an atas industrie, balatentera, dan pemeriniah Inggeris, maka vergadering memberi kehormatan dan mengoetjapkan keselamatan pada *„kaoem pem-boycott" jang menanggoeng sengsara didalam boei* dan ia jakin, bahwa kesengsaraan itoe akan *melekaskan sampai maksoednja.*

Kita tidak perloe mengeloearkan pemandangan jang lebih landjoet lagi boeat menerangkan, berapa haibat dan tadjamnja pergerakan di Hindoestan.

300 joeta manoesia jang paling melarat, tetapi berani soedah bertentangan dengan bangsa jang terkoeasa diatas doenia, dalam pertentangan mana tiada boleh salah satoenja moendoer.

Kehetoelan Inggeris pada masa ini keras diganggoe oleh moesoeh, baik didalam ataupoen diloear badannja.

Tetapi pergerakan di Hindoestan tiadalah penting boeat Hindoestan atau Asia sadja, tetapi djoega boeat seloeroeh doenia, teroetama bagi kaoem boeroeh. Rajat jang 300 joeta, jang paling melarat dan paling lama menanggoeng kemelaratan itoe tentoelah kelak tiada akan menjoekai peratoeran negeri jang berdasar kemodalan. Selama Ra'jat itoe beloem mempoenjai Hak-Hak jang melindoengi dirinja lahir dan batin sebagai manoesia, maka Ra'jat jang soedah diadjak bergerak itoe tiadalah akan bersenang hati sebeloem tjita-tjitanja sampai. Kalau sekiranja belenggoe jang dipasang oleh kemodalan Inggeris terlepas dari dirinja, maka Hindoestan akan tetap digoda oleh pemberontak-pemberontakan, sampai peratoeran boeat sekalian manoesia datang: „Communisme."

Boeat Hindia kita *ini tiadalah koerang kepentingannja kemerdikaan, jang ditoentoet oleh rajat Hindoestan* dengan njawanja itoe, sebab: lepasnja Hindoestan dari tangan Inggeris, artinja djatoehnja kemodalan Inggeris; dan djatoehnja kemodalan Inggeris ini, artinja keroeboehan economie dan kemodalan doenia; dan djatoehnja kemodalan doenia nistjaja akan memaksa Rajat Hindia ini mengatoer negerinja sendiri . . . . . .

Pergerakan Tionghoa.

Kalau saja, sebagai seorang loear, melihatkan pergerakan bangsa di samping kita jaitoe bangsa Tionghoa, maka sebagian dari pada geraknja dapatlah kita ambil tjontoh oentoek pergerakan kita.

Bangsa-bangsa jang telah datang di tanah kita ini adalah bangsa Tionghoa jang paling pertama dari bangsa lain. Akan tetapi kedatangan itoe hanjalah bermaksoed berdagang belaka, tidak bermaksoed berdasar politiek menjampoeri peratoeran negeri sebagai Vereenigde Oost Indische Compagnie.

Dengan hati jang tetap meninggalkan negeri, orang toea dan familie, itoelah tabiat bangsa Tionghoa jang haroes di poedji. Sehingga hampir segenap alam ini ta'ada tanah jang ta'di indjak oleh bangsa itoe.

Persahabatan bangsa itoe dengan Boemipoetera, lebih-lebih di poelau Djawa, adalah amat rapat sekali. Akan tetapi sajang persahabatan itoe makin lama makin mendjadi renggang, terboekti di dalam negeri-negeri jang besar. Di negeri jang ketjil rapatnja persehabatan ada lebih sangat, akan tetapi djoega dari sedikit kelihatan berkoerang-koerang. Apakah sebabnja? Apakah dari pengaroeh verdeel en heersch politiek? Boleh djadi.

Doeloe bangsa Tionghoa itoe nasibnja ada lebih boeroek dari pada Boemipoetera. Di mata bangsa-bangsa jang lain, jang merasa lebih tinggi ada'ah ia di pandang rendah sekali. Sekarang hanjalah mendapat perobahan sedikit, jaitoe sedjak di negeri Tjina ada pemberontakan Kikbing. Di dalam hak hoekoem di Hindia, maka bangsa Tiong Hoa ada senasib belaka dengan Boemipoetera.

Menoeroet tjerita kawan kita Baars jang di boeang melaloei negeri Tjina, maka ia amat sajang seka'i, bahwa negeri jang di diami oleh tidak koerang dari 400 djoeta, sedang negeri amat loeas, tidak di aloer jang soenggoeh sempoerna, sehingga rajatnja tidak koerang jang sengsara dan melarat lantaran kemiskinan.

Pemberontakan di negeri Tjina jang laloe jang mengeloearkan beberapa darah dari rajat, semata-mata tidak bergoena. Hal jang mana lantaran pemerentah itoe tidak berdasar jang soenggoeh menoeloeng rajat, akan tetapi dasarnja misih kapitalistisch. Kalau negeri Tjina itoe soenggoeh di aloer jang berdasar kerajatan, tentoelah jang di kata oleh bangsa-bangsa lain, bahaja koening itoe, akan bisa tertjapai dengan sigera.

Bahaja koening itoe jang di koeatirkan oleh orang orang benoea Eropa dan Amerika. Kekoeatan toeboeh badan rajat dan keberanian bangsa Tionghwa tiadalah terbelakang dengan bangsa-bangsa jang lain.

Pergerakan Tionghwa di Hindia inilah sesoenggoehnja misih amat membikin ketjwa goena keperloean rajat di negeri Tjina, karena hanja menoedjoe kepada tjinta bangsa dan tanah air, jang hanja mambawa tinggi nama kebangsaan, akan tetapi tidak berarti oentoek bangsa Tionghwa jang meskin. Artinja bangsa Tionghwa jang miskin itoe sama sekali tidak ada pertolongan oentoek kaoem boeroeh. Lihatlah baroe-baroe ini di Shanghai ada pemogokan kaoem boeroeh, sebab koerangnja gadjih melawan kaoem oeang, jang sebangsa. Apakah artinja tjinta bangsa? Kalau kita meliat di Hindia sini djoega tidak koerang bangsa Tionghwa jang miskin.

Hal ini soerat-soerat kabar Tionghwa di Hindia sini, jang sebagai besar hanja memoeat soeara kaoem oeang, tentoe teroes menoetoep moeloetnja.

Oentoek kita kaoem kommunisten jang berhaloean Internationaal tidak terdoeli bangsa apa djoega, kita tjari persatoean oentoek melawan kaoem oeang dari segala bangsa. Oleh karena kemiskinan itoe, baik di sini maoepoen di negeri Tjina, hanja di boeat oleh kaoem oeang belaka.

Hilangnja kapitalisme berarti datangnja keselamatan. Barang siapa soenggoeh tjinta bangsa tidak tjinta kepada jang kaja, akan tetapi tjinta kepada jang miskin, karena itoelah jang haroes di tolong.

Seroean kita, marilah kita bersatoe antara bangsa Tionghwa dan Djawa sebagai sedinkala oentoek mengilangkan kemiskinan di antero doenia.

SOEDIBIO.

Perkataännja Lord Northcliffe propagandist perang menampar kepada raj'at Hindia dengan pergerakannja.

Maka soedahlah di loekiskan oleh saudara *P. Bergsma*, dalam *Sinar-Hindia* bagaimana perka'a'an propagandist perang itoe jang tidak njaman didengar oleh ra'jat Hindia.

Maka dalam oeraiannja saudara P. B. itoe adalah kalimat-kalimat dari perkata'annja Northcliffe jang sebagai berikoet:

Orang-orang Japan itoe berbahaja, kalanja; kau wadjib mendjaganja. Ia menjatakan soeka hati akan semoea keadaan jang dapat dilihatnja di sini. *Indie di bikin senang!*

Indie wadjiblah toeroet di tarik dalam perang, sebab itoe sekarang tanah Djawa ini ada soeatoe negeri jang teroetama dalam matanja radja oeang dan diperintah dengan rapi.

„Djanganlah memberi terlampau banjak sekolah dan pengadjaran kepada Boemipoetera, sebab achirnja kau akan mendapet kesoekaran dari padanja"

Ia bersoekoer kepada toehan, bahwa tidak banjak orang-orang Boemipoetera jang ada dalam Volksraad, dan gedoeng Volksraad itoe ketjil, sebab makin besar gedoeng itoe, *makin ketjil poela bekoeasaan bangsa Olanda di tanah Hindia.*

Lord Northcliffe akan menarik ra'jat Hindia berlaga dengan Japan. Hal ini berarti semata-mata orang Hindia disoeroeh membantoe Imperialisme Engeland – Kita di-

soeroeh mendjaga orang Japan, sebab ia berbahaja.

Kita tidak tjoema mendjaga orang-orang Japan sadja tetapi djoega mendjaga semoea kapitalisten, di antara mana orang jang sebagai Lord Northcliffe, radja pers jang berbahaja ini. Kita tidak mengakoei bahwa orang Japan sadja berbahaja, tetapi demikianlah poela halnja bangsa apa djoega, jang berwatak kapitalistisch tentoelah ia berhaja bagi kita ra'jat Hindia. Mendjadi boekannja kapitalisme Japan sadja jang berbahaja, tetapi semoea bangsa jang berilmoe kapitalisme. Meski orang Engeland sekalipoen apabila ia ada di tanah Hindia sini berwatak kapitalisme, maka tentoelah kita djaga, soepaja kapitalismenja itoe masoek di liang koeboer.

Lord Northcliffe sendiri soedah menoendjoekkan kepada kita ra'jat Hindia, bahwa ia itoe orang jang amat berdosa sekali. Ia mendjadi propagandist, jang menjorong-njorongkan bitjara, soepaja serdadoe-serdadoe dan kaoem boeroeh disana setia, apabila ada datang sa'atnja mereka itoe disoeroeh perang.

Berarti apakah perang itoe bagi rajat jang melarat? Apakah boeahnja peperangan itoe oentoek keperloean ra'jat? sekali-kali tidak! boekan? Hanjalah oentoek keperloeannja Lord Northcliffe dan teman-temannja sadja.

Ia bersoeka tjita, kalau kedjadian ada peperangan, sebab ia sendiri tentoe tinggal doedoek di roemah dengan membatja soerat kabar, apa serdadoe-serdadoe dan kaoem boeroehnja jang berperang itoe mendapat kemenangan! Ia tidak toeroet berperang, tetapi apabila serdadoe-serdadoe dan kaoem boeroehnja tadi mendapat kemenangan, ia tinggal menerkam sadja harta dan benda moesoehnja jang soedah kalah perangnja itoe.

Itoelah keadaannja zaman kapitalist. Kaoem boeroeh jang hidoepnja terpantjir-pantjir sebab di isap oleh kaoem jang sebangsa Northcliffe, atjapkali disoeroeh mendjadi korbannja Imperialisme! Kaoem boeroeh dan serdadoe-serdadoe di soeroeh madjoe berperang, sedangnja sebeloem berperang oempamanja, mereka itoe hidoepnja djaoeh dari pada tjoekoep, sehingga banjak jang tidak menjoekoepi oentoek keperloean roemah tangganja. Maka semasa kaoem boeroeh dibikin oempannja meriam oleh kaoem sebangsa Northcliffe, boekan mereka itoe sadja jang merasakan soesah hatinja, poen bini dan anaknja jang sama tinggal dirumah sama berlangsian lantaran tidak dapat makan dan sedih hatinja memikirkan laki-lakinja jang mendjadi oempan bajonet dan meriam itoe.

Itoelah nasibnja kaoem melarat dalam zaman kapitallisme. Tidak ada peperangan di tindis dan di isap oleh orang-orang sebangsa Northcliffe (kaoem kapitalisi). Sedang kaoem kapitalist tinggal doedoek di roemah sambil minoem soesoe dengan memikir-mikirkan menangnja perang.

Tetapi kalau ada soenggoeh terdjadi seperti propagandanja Northcliffe itoe, kita rasa ada goena jang besar oentoek kaoem melarat di sana, sebab kalau kedjadian ada peperangan oempamania, tentoelah semoea serdadoe-serdadoe dan kaoem boeroeh sebahagian besar di kirim ke tempat peperangan, sehingga dalam negeri itoe hanja tinggal sedikit manoesia jang tidak soeka di bikin oempannja meriam dan bajonet. Dan djoega tinggallah kaoem kapitalist doedoek dalam roemahnja dengan soeka tjitanja. Orang jang mempoenjai perasaan tentoelah mengerti bahwa teman sedjawatnja itoe berperang hanja oentoek keperloeannja Imperialisme sadja, dan mereka itoe mengetahoei adanja peperangan ini hanja di adakan oentoek keperloeannja kapitalist jang sedikit djoemlahnja, sedang jang mendjadi korbannja beberapa djoeta manoesia. Hal jang demikian itoe tentoe bisa menimboelkan hati akan mengalang-alangi teroesnja peperangan itoe. Tetapi kalau misih ada kapitalisme tidaklah peperangan bisa habis.

Mendjadi tidak ada lain djalan poela oentoek memadamkan peperangan itoe, ketjoeali orang-orang jang menoentoet ilmoe" kapitalisme itoe di lenjapkan.

Kita ada membilang banjak terima kasih atas oesahanja Northcliffe jang akan mengoeboer dirinja sendiri itoe. Dan sebaliknja akan menimboelkan peratoeran Ra'jat jang tidak dibawah kekoeasaannja.

Tetapi boekan ra'jat di Hindia jang akan mendapatkan boeah perboeatannja Northcliffe itoe, melainkan ra'jat di Engeland dan Japan. Akan tetapi meskipoen ra'jat di sana jang akan merasakan boeah oesahanja Northcliffe itoe, kita Ra'jat di Hindia djoega ada pengharapan besar; sebab apabila kapitalisme di tanah sana soedah di hantjoerkan oleh ra'jat dan pergaoelan djoega di atoer oleh ra'jat sendiri, maka moedah orang mendapat pertolongan dari Ra'jat di sana, akan beroesaha soepaja semoea peratoeran doenia di atoer oleh ra'jat sendiri. Mereka nistjajalah dengan senang hati akan menolong lain-lain tempat, apabila dipinta. Sebab marika mengetahoei, meskipoen kapitalisme di sana soedah di hantjoerkan, tetapi apabila di lain-lain negeri misih ada kapitalisme itoe, maka itoe akan bisa menolong pada kapitalisme jang soedah di koeboernja oleh ra'jat di sana itoe. Sebaliknja kalau semoea Kapitalisme di antero doenia ini soedah di koeboer oleh semoea ra'jatnja dan diatoer tjara kerajatan, tentoelah di antero doenia achirnja mendjadi sempoerna.

Dari sebab itoe pergerakannja kaoem melarat Hindia haroes berdasar Internationaal.

Kalau perloe di kemoedian hari toelisan ini akan kita samboeng.

ABDOELRACHMAN.

Theorie economie dari Karl Marx.

(Diterangkan dan diringkaskan.)

(Samboengan S. R. No. 21.)

Oeang.

Sjahdan maka seperti diterangkan tadi, Perak itoelah jang mendjadi dasar dalam hal toekar-menoekar. Tiadalah seorang djoega lagi mengakoe sah barang toekaran lama, (garam, toekoel tembaga dan Sapi). Perak itoelah jang menentoekan *wuurde* segala barang-barang perniagaan. Apabila kita berdjalan-djalan masoek toko, maka tiada'ah kita dengar lagi selendang a'au tjelana itoe boleh ditoekar dengan keris, melainkan dengan perak sadja. Dengan perkataan biasa kita seboetkan: „Harga karang itoe sebegitoe perak atau mas. Inilah djabatan si Perak jang pertama jaitoe djadi *oekoeran harga* (waarde) harga segala barang dioekoer dengan banjaknja perak jang sama.

Djabatan kedoea, ialah akan djadi oekoeran *harga perak sendiri*, boekan *harga barang*. Batjalah jang tertoelis di atas ketip, tali dan soekoe, kita lihat berikoet $\frac{1}{10}$ G, $\frac{1}{4}$ G, dan $\frac{1}{2}$ G. Berat soekoe = 5 X seberat ketip d. s. b. Sebab itoelah harga perak soekoe 2 X semahal tali dan 5 X semahal ketip.

Bedanja djabatan Oeang Perak pada *Oekoeran* Barang dengan djabatannja mendjadi *Oekoeran Perak* sendiri, lahir pada hal jang berikoet:

„Apabila orang mendapat seboeah tambang jang banjak menghasilkan perak, tentoelah harga barang perniagaan dalam negeri itoe berobah. Perak bertambah banjak sehingga melimpah, tetapi barang perniagaan tinggal sebegitoe djoega. Bagaimanakah harga barang, kalau barang itoe soedah melimpah, oempamanja tetapi? Tentoe sangat toeroen. Begitoe djoega harga perak. Kalau doeloe orang menoekar 1 barang dengan 2 perak tentoe sekarang boleh ditoekar dengan 3 atau lebih, sebab seperti tersebeot diatas perak sampai tjoekoep. Ja lebih dari tjoekoep*? Doeloe harga barang sebegitoe banjak perak; sekarang lain.

Djabatan perak mendjadi *oekoetan Perak sendiri* tinggal tetap. Meskipoen perak melimpah, tetapi soekoe tinggal 5 ketip atau 2 tali. Meskipoen harga barang berobah dari 2 roepiah ke 1 roepiah *sebab banjak perak jang masoek*, tetapi koenoen 1 roepiah tinggal 2 soekoe.

*) Dibarap pembatja djangan meloepakan hal ini, jaitoe kalau barang melimpah harganja toeroen. Itoe sandi dari economie. Apakah sebab aer disini moerah? Sebab melimpah. Djadi meskipoen goenanja begitoe besar tetapi harganja hampir tiada. Djoegapoen barang logam tiada melanggar oendang itoe jaitoe.

„Barang jang melimpah harganja moerah, mengkin banjak mangkin moerah.

Sekarang marilah kita kembali mentjeriterakan mendjoeal dan membeli. Adalah seorang tani pergi kepasar membawa beras. Setelah terdjoeal beras itoe ia membeli badjoe. Didjoeal beras dapat oeang, dengan oeang dapat badjoe. Djadi ia *mendjoeal barang* oentoek, *membeli barang* Poetaran barang itoe:
barang (beras)—oeang—barang (badjoe) (mendjoeal akan membeli) Pada poetaran ini, barang jang pertama bagi toekang beras, ialah limpahan. Sebab itoe didjoealnja oentoek membeli jang perloe dipakai. Pekerdjaan pertama, jaitoe mendjoeal, lebih soekar dari membeli. Kalau ada oeang, barang apa poen boleh dapat. Bagi sipendjoeal adalah 2 hal jangpenting, jaitoe 1e. adakah barangnja digemari orang? 2e. barapakah ia maoe mendjoeal? Soepaja digemari orang, haroeslah barang itoe memenoehi keperloean orang. Kalau kita perhatikan poetaran tadi beras — oeang — badjoe, njatalah bahwa poetaran itoe tiada bébas, melainkan bersaoel (berhoeboeng) dengan poetaran lain. Oedjoeng poetaran itoe *badjoe*, tentoe dibeli pada toekang djahit. Nah, toekang djahit tentoe mendjoeal itoe oentoek membeli nafkahnja poela, oempamanja garam. Djadi poetaran jang kedoea: badjoe — oeang — garam. Dan garam itoe mengikat poela pada poetaran lain. Demikianlah poetaran itoe ikat-mengikat, sehingga dinamakan *édaran*: (beras — oeang — badjoe — oeang — garam d. s. b.)

Dahoeloe kala, *Zaman Bertoekar*, oempamanja pada bangsa Joenani, haroeslah *garam* itoe pada *waktoe* dan *tempat* itoe djoega ditoekar dengan *toekoel tembaga*. Djadi si Penoekar kedoeanja terpaoet pada *tempat* dan *waktoe* itoe djoega dan pada lawannja bertoekar. Tetapi pada *Zaman Edaran* (beras — oeang — badjoe — oeang — garam d. s. b.) orang tiada berpaoetan lagi. Toekang beras tiada perloe membeli barang soeatoepoen pada orang jang membeli berasnja. Oeang itoe boléh disimpannja. Bila perloe ia boléh membeli badjoe pada siapa dikehendakinja, boekanlah seperti pada bangsa Joenani tadi, haroes menoekar garamnja dengan toekoel tembaga pada lawannja tadi. Djadi teranglah bagi kita, bahwa kedoedoekan masing-masing orang pada *Zaman Bertoekar* berbéda soenggoeh dengan kedoedoekan orang di *Zaman Edaran*.

Marilah kita perhatikan lagi édaran barang-barang tadi: (beras—oeang badjoe—oeang—garam—oeang.) Toekang beras mendapat oeang, kemoedian dibelikan kebadjoe; djadi oeangnja djatoeh ditangan toekang djahit; toekang djahit membeli garam, djadi oeang djatoeh disakoe toekang garam. Djadi oeang itoe dari toekang beras, sampai ketoekang garam dan tentoe lebih landjoet djalannja, karena d.a tentoe hendak membeli barang-barang poela, karamopon atau tjermin besar. Berapakah oeang beredar dalam hal tadi? Pertanjaan itoe moedah didjawab, kalau oeang itoe kita tentoekan banjaknja:
beras — (oeang) f 5 — badjoe — oeang f 5 — garam — (oeang) f 5

Oeang jang harga beras tadi (= f 5), itoelah jang beredar, seperti barang-barang djoega. Djoemlah *segala barang* jang beredar, (beras-badjoe-garam) adalah harganja f 15. Tetapi oeang tjoema f 5 sadja. Djadi dengan oeang f 5 boleh berdjoeal beli barang jang djoemlah harganja f 15. Boekankah zaman—Edaran berbeda betoel dengan—zaman Bertoekar. Dahoeloe haroes dipertoekarkan barang-barang jang sama harganja. Kalau koeda (= f 15) dengan sapi (= f 15) Bagaimana bandingan harga *oeang ederan* dengan djoemlah harga Barang Edaran? Dalam Edaran jang pandjang itoe (beras—f 5—badjoe—f 5—garam f 5) adalah 3 *poetaran*.

1e. beras—f 5—badjoe (Toekang beras membeli badjoe).

2e. badjoe—f 5—garam (T. Djahit membeli garam)

3e. garam—f 5—barang lain.

(Toekang beras mendjoeal beras f 5; lantas beli badjoe f 5 d. s. b.)

Djadi oeang f 5 dapatnja dari f 15 (=djoemlah harga barang beredar) dibagi 3 (=banjaknja poetaran) (=15/3 = f 5).

Apabila kita berpindah dari zaman Bertoekar pada zaman Beredar, maka njatalah bagi kita, bahwa pada zaman baroe ini oeang itoelah jang bersimaharadjalela, koeasa ia mangkin lama, mangkin bertambah tambah. Tadi kita soedah menjeboetkan nama oeang perak. Tentoe pembatja soedah atjap memperhatikan oeang perak kita. Kalau tidak tjobalah ambil 1 perak oempamanja soekoe. Timbal baliknja kelihatan beberapa *tjap* dan *toelisan*, jang tiada boleh kita tiroe dan tiada boleh pembatja tiroe, karena perak ini boeatan pemerintah. Pemerintah menetapkan harga soekoe itoe 50 sen, (soenggoehpoen barangkali 50 sen tembaganja sadja kalau tidak pakai tjap tiada dapat didjoeal 1 soekoe) dan sebaliknja *1 roepiah baroe*, tiada sama harganja dengan 10 ketip jang *oesang* (lama), jang hampir habis peraknja karena bergeser (bersinggoeng). Tetapi karena tjap tadi kita orang mesti pertjaja sadja, bahwa f 1 sama dengan 40 benggol atau 2 soekoe. Sebaliknja adalah *oendang* (wet) pemerintah jang begitoe mendatangkan keringanan bagi jang berdjoeal beli, pendeknja bagi kita sekalian. Tjobalah pikir alangkah soesahnja, apabila kita kalau berdjoeal beli selaloe mesti memeriksa berapa berat perak jang kita terima, betoel atau tidakkah peraknja, dan berapa poela kadarnja. Tetapi sebab tjap Kepala Radja pada sebelah soekoe itoe, dan pada sebelah lagi ada poela tertoelis ½ G. maka kita hamba raijat semoea haroeslah menerima sadja.

Apabila kita soedah keénakan tjap tadi, maka pemerintah mengeloearkanlah poela oendang oendang baroe, jang menjoeroeh menoekar f 10,— sampai beriboe roepiah jang asalnja dari barang logam berharga tinggi, dengan *kertas* jang sempoerna tjapnja. Djoega ini mendatangkan kesenengan. Tjoba pikir, alangkah soesahnja kita berdjalan dengan oeang tembaga f 1000. Kertas jang bertjap tadi dinamai *Staatspapiergeld*. Tetapi oeang kertas, koeasanja ada berhingga. Dia tjoema boleh mengganti oeang (mas atau perak) jang ada dalam *edaran*. Kalau terlampau banjak kertas dikeloearkan, mendatangkan tjelaka poela bagi negeri (seperti di zaman Revolutie tanah Prantjis).

Adapoen djabatan oeang itoe tiadalah tinggal tetap mendjadi *oekoeran harga*, dan *Perkakas edaran* *) sadja.

Dahoeloe kala semasa zaman Indian Chayen atau bangsa Hindoe, adalah pekerdjaan anak negeri, diatoerkan oleh negeri; oentoek keperloean bersamalah hasilnja tadi. Tetapi setelah *zaman edaran* datang, maka barang barang dihasilkan oentoek djadi barang perniaga'an oleh orang particulier sadja (tidak menanti perintah negeri seperti di Hindoe). Maka segala particulier jang koeat, pintar, dan beranilah sekarang mengadakan barang *). Perhatikanlah permoela'an karangan kita sekali lagi (15/3 = f 5) f 5 oeang edaran, perniagaan. Maksoednja boekan seperti dahoeloe oentoek keperloean bersama, melainkan mentjari oentoeng, karena oeang ini besar koeasanja. Oeang mendatangkan kesenangan dan kekajaan. Demikianlah bangoennja *nafsoe kepada oeang itoe*, dalam zaman Edaran. Lagi poen oeang itoe boekan nafsoe sadja, tetapi djoega keperloean. Apabila zaman Communisme soedah laloe, dan segala barang, mendjadi barang perniagaan, maka wadjiblah tiap-tiap orang menjimpan oeang, karena sekarang segala barang haroes dibeli. Boekankah di kampoeng-kampoeng di Hindia ini jang masih terpantjir (terasing), jang masih beralasan communisme (tolong bertolong) segala barang boleh dipindjam, dan kebanjakan barang tidak perloe dibeli, sedangkan di kota-kota besar, dimana hamba Allah bersiapa-loe, bersiapa-goea sadja hampir segala barang (air, tenaga ja nasihat!) haroes dibeli? Kita haroes kembali menerangkan bahasa oeang itoe tiada tetap tinggal mendjadi *oekoeran harga* dan *Perkakas edaran* sadja.

Diabad jang ke XIII perniagaan di Italie, adalah bertambah kembang, sehingga toekang tenoen soedah berani mengirim barang tenoenannja ke tanah Djerman. Apabila seorang toekang tenoen disana hendak mem-

*) Ingatlah perak itoe, soenggoehpoen namanja sekarang oeang, tetapi djabatannja tinggal *Barang Penoekar* seperti dahoeloe kala sapi.

boeat kain maka moela-moela ia membeli benang.*) Baroelah ia dengan soenggoeh hati memboeat barang2 kain jang akan dikirim ke Djerman. Sementara barang itoe dikedaikan di Djerman si Toekang Tenoen beloem dapat satoe sen djoega Sebab itoe dia beloem dapat membajar hoetangnja pada toekang-benang. Sebab toekang-benang itoe langganan lama, maka pertjajalah ia bahasa si Toekang tenoen nanti akan mendapat oeang dan mampoe membajar hoetangnja. Tetapi dalam hal perniagaän itoe sahabat boleh mendjadi moesoeh, sebab itoe si toekang-tenoen haroes memberi soerat keterangan pada si toekang-benang, bahasa 3 atau 4 boelan lagi dia haroes meloenaskan hoetangnja. Beginilah oempamanja roepa soerat perdjandjian itoe: Bahwa hamba seorang Italie, pekerdjaan toekang Tenoen kampong Toti telah mengakoe berhoetang f 1000 d. s. b.

Hamba jang bertanda tangan.
MARCONI.

Kertas keterangan inilah sematjam oeang poela. Ini lah perkakas toekar menoekar si Pembeli (t. Tenoen) sekarang mendjadi si Berhoetang dan si Mendjoeal (t. benang) si Berpioetang. Kemadjoean zaman Edaran doeloe soedah melarikan si Berhoetang dan si Berpioetang. Dan djabatan oeangpoen tidak sadja djadi *Perkakas Edaran* (perkakas soepaja edaran barang langsoeng tetapi mendjadi *Perkakas Pembajar Hoetang* (perkakas akan mendapati djandji sesoedah begitoe lama.) Koeasanja soerat keterangan tadi makin bertambah tambah. Belasting jang dahoeloe dibajar dengan padi atau sapi, sekarang dibajar dengan *tanda tangan* sadja.

Soepaja tanda tangan si toekang tenoen tadi memadai, haroeslah dia bagi si toekang-benang bergoena poela, artinja haroeslah dengan tanda tangan itoe dapat berdjoeal beli, jaitoe selama empat boelan djandji tadi. Kebetoelan boleh, sehingga perniagaan sekarang di Italie boleh djoega langsoeng dengan *tanda tangan* sadja. Tanda tangan itoe berkoeasa sekarang sematjam oeang biasa, jang bernama *Credietgeld* = Kepertjajaan.*5

Adalah satoe lagi djabatan oeang jang sangat aneh. Misal jang berikoet barangkali boleh memberi keterangan. Seorang toekang tenoen berhoeboeng pada toekang benang oemp: f 10. Toekang benang tadi berhoetang pada toek. mas banjaknja f 12. Dan t. mas berhoeboeng pada t. tenoen f 8. Ichtisarnja adalah:

f 10.	f 8.
t.m. (tenoen)	t. b(mas) T. t(benang)
	f 12.

Maka berkatalah t.b. Kepada t.m: „Hai t.m. terimalah oeang f 2 ini dan jang f 10 lagi pintalah pada t. tenoen. Karena dia berhoetang f 10 pada saja. Tetapi t. m. berhoetang poela f 8, pada t. tenoen. Kalau dia menerima f 2 dari t. tenoen hoetang sekalian langsai (loenas.) Djadi hoetang pioetang jang banjaknja f 10 + f 12 + f 8 = f 30 boleh dilangsoengkan dengan f 4. Itoelah faedahnja moefakatnja mereka, tidak perloe oeang f 30 keloear, melainkan f 4 sadja.

Tetapi segala barang jang baik adalah poela boeroeknja. Adapoen t. tenoen Italie tadi jang mengirim barang ke Djerman tiada selamanja beroentoeng. Adakalanja tiada menerima sepéser poen. Bagaimana sekarang? dia soedah berdjandji pada t. benang sesoedah 4 boelan akan membajar hoetang. Kalau t. benang tiada menerima pioetang, bagaimana poela ia dapat menepati djandjinja pada t. mas. Barangkali toekang mas ini soedah berdjandji poela dalam sebegini atau sebegitoe lama akan membajar hoetangnja pada orang lain. Demikianlah sebab si t. tenoen tadi tidak mampoe membajar, t. benang dan t. mas tiada bisa poela. Ingatlah berapa pandjangnja edaran barang. Ingatlah poela kalau beberapa edaran ikat-mengikat tiada satoe sadja jang bernasib sematjam si t. tenoen. Alangkah katjaunja perniagaan. Segala Tanda Tangan mogok!!

Orang tak perdoeli tanda tangan siapa poen. Kita tahoe, bahasa tanda tangan tadi ada harganja, *keper tjajaan* masih ada, kalau orang tahoe, bahasa dibalik tanda tangan itoe betoel betoel oeang atau mas. Apabila orang tahoe, bahwa sekarang tanda tangan tiada ditoengkat oleh oeang perak atau mas lagi, maka riboetlah segala oeang jang menaroeh *crediet geld* (tanda tangan tanda keperdjaan); berhamboeranlah mereka menoekar kertas itoe dengan oeang betoel betoel. Djatoeh oeang jang besar itoelah jang dinamai *crisis*.

(Akan disamboeng).

*) Dahoeloenja orang toekang tenoen tadi memboeat benang sendiri, seperti toekang kajoe kita di kampoeng sendiri pergi meramoe dan sendiri memboeat papan. Bagi zaman sekarang tentoe pekerdjaan itoe banjak menghabiskan waktoe bagi si toekang jang begitoe banjak kerdjanja kalau mendirikan roemah. Toekang-toekang jang tinggal di kota tentoe membeli papan jang soedah sadja. Ja, toekang papan poen tiada poela pergi ke hoetan mentjari pokok kajoe jang besar. Ini pekerdjaan toekang tebang. Makin madjoe zaman, makin banjak baginja pekerdjaan itoe. Dahoeloe nenek kita sendiri mentjari benang, menenoen kain mendjahit badjoe. Sendiri mentjari tanah liat (lempong) dan memboeat perioek. Tetapi sekarang beli kain sadja dan pergi soeroeh boeat badjoe pada toekang djahit. *Makin madjoe zaman makin banjak baginja pekerdjaan.*

*)5 Nama credietgeld jang biasa keloear sekarang, jaitoe wissel dan chegeel.

Itoe dia!

Dengan bergirang hati sambil membilang banjak terima kasih, tidak kita loepakan kepada S. I. School Semarang, jang soedah memberi hadiah sehelai boekoe, boekoe mana baroe sadja dikeloearkan oleh S. I. S. Semarang terseboet. Apabila kita periksa diloear boekoe (samak boekoe) bagian moeka maka tampaklah kepada kedoea belah mata kita titel boekoe tadi serangkai hoeroef diatas samak kertas berwarna merah, jang berboenji „S. I. SCHOOL dan ONDERWIJS", dan terpandang djoegalah portretnja empat orang moerid Bestuur dari COMITE BIBLIOTHEEK S. I. School. apabila kita lihat dimana samak bahagian belakang.

Sekarang moelai kita periksa apa isinja boekoe tadi,-di sitoe adalah tergambar dan terloekis fikiran-fikiran tentang PERTJOBAAN ONDERWIJS (hal didikan teroetama didikan jang soedah dilakoekan di S. I. S. Semarang), jang rasanja tjotjok dengan keperloean Ra'jat melarat, djoega sedikit dari babad-babadnja S. I. S. sehingga sampai kepada apa jang soedah dibikin dan terdjadi di dalam kalangan moerid-moerid S.I.S, ja,ni berdjenis-djenis comite jang soedah didirikan oleh moerid-moerid terseboet didalam tempo jang hanja koerang-lebih 5 boelan lamanja dan lain-lain lagi, dengan disertai poela (terhias) didalamnja bermatjam-matjam portret:

pertama portret dari pendiriannja S. I. S., jang moela-moela dikoendjoengi 100 moerid.

kedoea portret dari Gecombineerde Vergadering dari Comite Kebersihan, Voetbal Club dan Comite Bibliotheek. Pimpinan vergadering dan pembitjaraan-pembitjaraan djatoeh ditangannja moerid-moerid sendiri.

ketiga portret dari moerid-moerid S. I. S., jang sedang dapat peladjaran dalam hal merenda.

keempat portret dari Comite Kebersihan.

kelima portret dari moerid-moerid S. I. S. didalam sekolah.

keenam portret dari Comite Voetbal Club, jang dikasih nama J. P. V. C. (Jong Preletaren Voetbal Club).

ketoedjoe portret dari moerid-moerid sedang mengaso (uitspanning). Mendjadi sama sekali adalah boekoe tadi terhias dengan 8 matjam portret djoemlahnja.

Kita rasa bergoena sekali koekoe itoe oentoek diketahoei oleh sekalian saudara-saudara jang mengedjar kemerdikaän Ra'jat melarat, tambahan poela bagi saudara-saudara jang koerang faham tentang hal ilmoe mendidik dapat, moedah diambil arti jang perloe bagi dirinja sendiri, sebab memang sengadja dibikin demikian, oleh pengarangnja, ialah sauadara T. Malaka.

Boekoe itoe didjoealnja dan boleh diberi di S. I. School p/a Kantoor S. I. Kp. Gendong SEMARANG, dengan diberi harga f 0,80. Bagi pembeli jang dengan perantaraannja post bisa dipinta dengan REMBOURS.

atau kirim oeang lebih doeloe f 0,80 ditamban f 0,225 oentoek onkost mengirimkan tiap-tiap satoe boekoe. **Silahkanlah saudara-saudara pesan dengan segera ... Djangan toenggoe lama !!!**

DI BAWAH PELITA MERAH.

Loe! Boekan dia jang salah!

Soetadi, djago dari P. G. B. jang dibenoemd oleh pemerentah atas permintaännja sendiri, jang soedah maoe memboeang goeroe-goeroe Communist di Hindia, soedah dilabrak oleh Locomotief.

Kata Correspondent Loc. dari Batavia, djago P. G. B. itoe di Volksraad tjoema membatjakan pidato jang dikarangkan orang lain. Hal ini soedah kentara beberapa kali. Pendek kata SOETADI itoe tjoema sebagai gramophoon, karena membatjakan sadja tidak bisa, dan roepanja tidak mengerti apa-apa.

Correspondent itoe menoelis lagi, bahwa lid Diwan Ra'jat ini berani menjerboekan diri kedalam doenia journalistiek dan beliau bersabda berhoeboeng dengan Journalist Inggris Northcliffe, jang baroe ini datang di Betawi:

> Toean ini diterima oleh soerat-soerat kabar jang nadjis di Hindia dengan tepoek sorak di djamoe dengan Champagne, sedangkan segala omong kosong jang di keloearkannja terhadap kepada wakil-wakil pers dengan segala kehormatan dan kepoedjian di kirimkan kepada segala soerat-soerat kabar Hindia.

Dan lagi beliau bersabda:

> Semoea Journalist-journalist itoe bersorak hoera dan minoem air keras Alcohol . . . .

Sepandjang keterangan-keterangan journalist-journalist jang tjompoen mengoendjoengi pesta Northcliffe tadi, maka Northcliffe *tidak* minoem champagne atau Alcohol jang lain-lain, tetapi . . . . Air belanda.

Kita jang doedoek sendiri pada pesta tadi tidak ada mendengar hiep, hiep, hoera.

Correspondent Loc. itoe berharap soepaja toean Soetadi memilih orang lain, jang lebih pandai mendiktékan pidatonja boeat Diwan Ra'jat.

Tetapi saja jang bodoh ini ada belas kasian sama toekang pembanting goeroe-goeroe communist ini. Dia tidak bersalah! Tetapi pemerentah jang menarik djago P. G. B. ini kedalam Diwan Ra'at itoelah, jang koerang periksa lebih dahoeloe . . . . .

Siapa laoe barangkali misih banjak di Volksraad tjap Soeladi ini!!!

Serat Darmo Gandoel.

Membilang banjak terima kasih kepada Boekhandel Tan Khoen Swie di Kediri, jang kita soedah terima sehelai kitab „SOERAT DERMO GANDOEL" sebagai perijontohan dari kitab terseboet, jang baroe dikeloearkan. Adalah kitab ini memoeat tjeritera singkat dari babad roesaknja keradja'an Madjapait, dan perbantahan antara Radja Browidjojo dengan Sabdopalon tentang keada'an Igama Boedha dan Islam, dengan di sertai poela doedoeknja toelisan hoeroef Djawa.

Barang siapa jang ingin mengetahoei akan isinja itoe kitab kita persilahkan pesan kepada Boekhandel terseboet, harga f 3 ketjoeali onkost kirim.

Pembajaran oeang lengganan S. R.

Oleh karena sekarang ini kwartaal jang ke empat soedah hampir laloe, maka kita peringatkan kepada toean-toean lenggan, jang masih bersangkoetan oeang lengganan Soeara Ra'jat, soedi apalah kiranja dengan sesigera-sigerania menjelesaikan tanggoengannja kepada Soeara Ra'jat (membikin VOLDAAN boetangnja sama sekali), sebab sedikit hari lagi kita akan mengirimkan blanco postwissel penagihan oentoek pembajaran S.R. bagian kwartaal pertama dari tahoen 1922 jang akan datang.

PERHATIKANLAH TOEAN-TOEAN LENGGANAN!!! Kalau tidak, tentoe menibikin soesah diri sendiri!!!

Adm S. R.

Parlement atau Sovjet?

Oleh hoofdbestuur P. K. I. di Semarang soedah diterbitkan kitab *„PARLEMENT atau SOVJET?"* terkarang oleh saudara *Tan Malaka* dengan bahasa dan hoeroef Melajoe.

Kami rasa kitab itoe dapat kasi penerangan tentang bangoennja peratoeran negeri setjara *parlement* dan *sovjet* dan perbandingan antara kedoea itoe, poen ada membawa kepentingan kepada kaoem bergerakan serta kaoem boeroeh seloeroeh Hindia.

Adapoen akan harganja f 0,75 ketjoeali onkost kirim.

Kalau kirim oeang lebih doeloe haroes ditambah lagi f 0,27½ oentoek onkost mengirimkan tiap-tiap satoe boekoe. *Pesenan tidak bisa diminta dengan rembours.*

Silahkanlah toean toean pesan dengan setjepat tjepatnja kepada:

Kantoor P. K. I. adres:
Mohamad Jasin
Heerenstraat roemah No. 1870
307 *Semarang.*

TOELOENGLAH!!

Doepoeloeh riboe orang jang karena tersérang oleh bahaja alam akan mati kelaparan. Soenggoeh soeatoe perboeatan jang moelia-oen. Sebab itoe kita mesia orang orang Rus jang menanggoeng kela' paran itoe kepada oeang itoe kepada Comité di Nederland.

H. W. DIKKER, Travendoel, Semarang.

Jang sanggoep akan mengirimkan téroes.

Typ. SINAR-DJAWA, Semarang.